

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang berlawanan (**wikipedia**). Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang terkenal di seluruh dunia dan sangat populer di negara-negara kawasan Asia termasuk Indonesia. Di era tahun 80 hingga 90-an, Indonesia menjadi salah satu negara yang sering menorehkan tinta emas di gelaran turnamen Bulutangkis tingkat Internasional seperti kejuaraan dunia dan olimpiade. Nama-nama seperti Liem Swie King, Christian Hadinata, Hastomo Arbi, Rudy Hartono, Alan Budi Kusuma, Ardy B. Wiranata, Ricky Subagja, Rexy Mainaki, Candra Wijaya dari sektor putra, dan Ivana Lie, Susi Susanti, Yuni Kartika, Minarti Timur, Ellen Angelin adalah sederet nama atlet yang berjaya di era 80 hingga 90-an. Nama terakhir yang berprestasi di awal tahun 2000-an adalah Taufik Hidayat yang meraih olimpiade pada tahun 2004. Sepeninggal Taufik Hidayat, Indonesia seakan tidak memiliki penerus yang mampu berbicara banyak di level Internasional. Hal ini menjadikan PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia), selaku badan organisasi bulutangkis Indonesia harus berpikir keras untuk tetap mampu bersaing dengan negara-negara lain di level Internasional.

Dalam satu dekade ke belakang PBSI tengah giat untuk melakukan regenerasi atlet profesional untuk membangkitkan kembali supremasi dan kebesaran nama Indonesia di level Internasional. Yang menjadi pekerjaan rumah bagi PBSI adalah mencetak calon atlet yang siap berkompetisi di level Internasional dengan melakukan pembinaan usia muda. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas pembinaan dan pelatihan bulutangkis dengan cara melakukan seleksi calon-calon atlet muda berkualitas yang dilakukan di setiap daerah. Hal ini akan memberikan peluang bagi calon-calon atlet muda tersebut berkembang menjadi atlet profesional yang siap mengharumkan nama Bangsa Indonesia di Dunia.

Dilihat dari banyaknya klub yang berpartisipasi dalam kejuaraan nasional maupun regional, dari tingkat pemula, amatir hingga profesional, Jawa Tengah ternyata menjadi salah satu daerah yang menghasilkan potensi atlet bulutangkis yang cukup berkualitas. Dan untuk skala yang lebih kecil, Kota Semarang yang notabene menjadi pusatnya Jawa Tengah ternyata juga mempunyai banyak klub bulutangkis yang terdaftar dalam PBSI Cabang Kota Semarang. Tercatat hingga tahun 2013 jumlah klub bulutangkis yang terdaftar di Pengcab PBSI Kota Semarang sudah mencapai lebih dari 45 klub

Namun banyaknya atlet yang berkualitas ternyata tidak sejalan dengan sarana serta fasilitas yang ada, khususnya di Kota Semarang. Pengcab PBSI Kota Semarang belum memiliki wadah untuk menjadikan kualitas atlet muda tersebut bersaing pada level-level yang lebih tinggi lagi seperti kejuaraan dunia. Para Atlet muda yang berprestasi justru memilih bergabung di klub bulutangkis yang mampu menjadikannya sebagai atlet yang siap bersaing di level Internasional seperti PB Djarum (Kudus) atau PMS (Solo).

Hal inilah yang menjadi dasar dalam merencanakan didirikannya Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini Semarang. Tujuan Pusat Diklat ini terfokus untuk menjaring atlet muda berkualitas yang ada di Kota Semarang dan wilayah sekitarnya di Propinsi Jawa Tengah dan mencetak calon atlet profesional yang siap berkompetisi di level

Internasional. Sehingga regenerasi atlet profesional Indonesia tidak mati dan mampu mencetak prestasi dan membuat Bangsa Indonesia kembali berjaya di cabang bulutangkis.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.1.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan cerita yang dikehendaki atas judul yang diajukan untuk mempermudah proses pengerjaan pada tahap LP3A sampai dengan desain grafis.

### **1.1.2 Sasaran**

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang dengan penekanan *Desain Post-Modern* melalui aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*) dan alur pikir proses penyusunan LP3A.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Subyektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai jenjang strata S1 Teknik Arsitektur dan sebagai pegangan dan acuan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang yang akan dilaksanakan pada saat studio grafis.

### **1.3.2 Obyektif**

- a. Sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada disiplin ilmu arsitektur
- b. Tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas akhir.
- c. Untuk memberi informasi kepada masyarakat yang membutuhkan

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang yang menjadi tempat dalam melakukan pendidikan, pembinaan dan pelatihan atlet muda di Kota Semarang dan sekitarnya serta mencetak atlet profesional yang siap berkompetisi di level Internasional. Lingkup pembahasan dititik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur terutama perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang yang berkaitan dengan perencanaan dan penataannya. Hal-hal diluar ilmu arsitektur sejauh masih mempunyai kaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis dibahas secara umum dengan asumsi rasional dan logis sebagai informasi pendukung.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Lokasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang terletak pada kawasan Bagian Wilayah Kota (BWK) V dan VII sebagai alternatif pemilihan lokasi.

## 1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan adalah metode pengumpulan data, baik primer maupun sekunder yang kemudian dianalisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)

### 1.5.1 Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah pengumpulan data diantaranya :

a. Studi Literatur

Merupakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, pengumpulan data dan peta melalui instansi yang berwenang, studi kasus melalui buku, atau situs internet yang berkaitan dengan objek pembahasan.

b. Wawancara pihak terkait

Melakukan wawancara dengan pihak terkait yang berkompeten dalam memberikan data serta informasi yang sesuai dengan objek pembahasan.

c. Suvey/Observasi lapangan

Melakukan survey dan pengamatan langsung terhadap objek yang dibahas, yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya.

### 1.5.2 Analisa Data

Analisa Data dilakukan dengan cara diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metoda pembahasan, sistematika pembahasan serta alur pikir mengenai Perencanaan dan Perancangan *Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini di Semarang*

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan bulutangkis (sejarah dan prestasi bulutangkis Indonesia), Tinjauan pembinaan bulutangkis usia dini di Indonesia, Tinjauan Pusdiklat Bulutangkis, tinjauan poyensi bulutangkis di Semarang, tinjauan *konsep desain post-modern* dan studi banding obyek yang sejenis dengan obyek pembahasan yaitu Pusat Diklat Bulutangkis.

### BAB III TINJAUAN DATA

Menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang mengenai peraturan dan kebijakan, tata guna lahan dan potensi Kota Semarang sebagai lokasi Pusat Diklat Bulutangkis.

### BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

### BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis, pendekatan pelaku, aktifitas, kebutuhan dan pola hubungan ruang (pendekatan fungsional), pendekatan lokasi dan tapak (pendekatan kontekstual), pendekatan sistem struktur (pendekatan teknis), pendekatan sistem mekanikal dan elektrikal (pendekatan kinerja) dan pendekatan desain (pendekatan arsitektural).

**BAB VI      PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN**

Menguraikan tentang rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan, serta program ruang yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan penekanan desain.

1.7 Alur Pikir Pembahasan

